

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan tentang “Analisis *Waste Material* Pekerjaan Arsitektural Pada Pembangunan Perumahan Subsidi Di Kota Langsa” adalah sebagai berikut:

1. Material yang sering mengalami sisa pada pekerjaan arsitektural di pekerjaan dinding yaitu sisa material bata merah. Perumahan subsidi yang sedang dibangun di Kota Langsa berjumlah 15 perumahan, untuk satu unit perumahan dibutuhkan bata merah bekisar 12000 pcs bata dengan 80 buah/meter nya, dan sisa terbanyak yang terjadi di unit perumahan sampai 16% bata merah. Kemudian untuk tingkat sisa material tinggi kedua di pekerjaan lantai keramik yaitu material keramik. Untuk 1 unit perumahan subsidi membutuhkan 40 kotak keramik dengan ukuran 40x40, dan sisa yang sering terjadi disebabkan karna pengaruh dari cuaca dan juga banyaknya sisa yang sudah tidak bisa digunakan lagi atau karena kesalahan dalam pemotongan keramik, bata dan material lainnya.

Ditinjau dari jenis material keseluruhan, material yang sering terjadi *waste* pada pekerjaan arsitektural pembangunan perumahan subsidi di Kota Langsa yang memiliki kuantitas terbesar yaitu sisa material pada pasir dengan jumlah skor penilaian 97, semen dengan jumlah skor 93 dan kemudian bata merah dengan total skor 45.

2. Berdasarkan hasil jumlah penilaian responden faktor yang dominan dari penyebab besarnya sisa material pekerjaan arsitektural di perumahan subsidi ialah pada faktor eksternal yaitu pengaruh cuaca dengan jumlah nilai 116. Faktor ini hadir di hampir semua perumahan dan untuk beberapa perumahan yang tidak memiliki gudang. Material bata, pasir dan yang lainnya akan mudah rusak karna sering terkena hujan. Selain itu, jika cuaca tidak konsisten antara panas dan hujan

selama proses finishing cat, hasil akhir pengecatan tidak akan maksimal, dan cat akan cepat pudar jika dibandingkan dengan cuaca panas. Kemudian penyebab tertinggi kedua menurut penilaian responden disebabkan oleh faktor pengelolaan material yaitu karena sisa hasil pemotongan yang sudah tidak bisa terpakai dengan nilai skor 83. Untuk hasil pemotongan material tidak jarang terjadi sisa baik itu karena pemotongan dari para pekerja ataupun memang sisa material yang tidak bisa digunakan lagi. Dan yang ketiga yaitu faktor pekerja karena kesalahan metode kerja selama proyek dengan nilai skor 80. Tidak sedikit perumahan yang terjadi sisa material karena faktor pekerja beberapanya karena kesalahan pekerja dalam pemahaman desain pembangunan perumahan sehingga harus dibongkar ulang dan menyebabkan banyak terbuangnya material.

3. Kemudian bentuk tindakan pencegahan yang sering dilakukan di 15 perumahan untuk dapat meminimalisir sisa material adalah pengecekan secara berkala (*monitoring*) dengan jumlah skor mencapai 125, pembelian material sesuai kebutuhan dengan jumlah 125 dan peningkatan koordinasi antar pekerja dengan jumlah skor 124.

## 5.2 SARAN

Dari hasil penelitian ke “Analisis *Waste Material* Pekerjaan Arsitektural Pada Pembangunan Perumahan Subsidi di Kota Langsa.” perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang sisa material karena ini masih jauh dari kata sempurna. Berikut ini adalah saran untuk penelitian lebih lanjut:

1. Penelitian ini dapat dilakukan pada setiap pekerjaan arsitektural yang banyak menghasilkan limbah selain pekerjaan pemasangan batu bata, plesteran, pemasangan keramik, pekerjaan plafon, dan penutup atap.
2. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat, penyebab dan tindakan pencegahan perlu mempertimbangkan lebih banyak variabel dan faktor.

3. Berdasarkan hasil tindakan pencegahan yang sering dilakukan untuk mengurangi jumlah sisa material arsitektural, tindakan tersebut harus diperluas atau ditingkatkan dalam pelaksanaan proyek bangunan.